

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 10
ULAKAN TAPAKIS PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**RINA RAHAYU PUTRI
NIM: 1209374**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 10
ULAKAN TAPAKIS PADANG PARIAMAN**

NAMA : RINA RAHAYU PUTRI

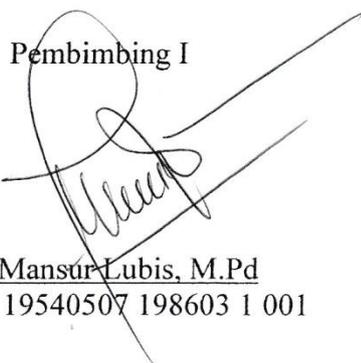
NIM :1209374

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

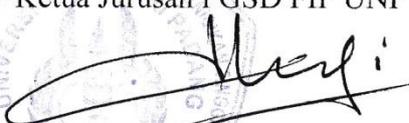
Padang, Desember 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Pembimbing II

Dra. Rifda Elyasni, M.Pd
NIP. 19581117 1198603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang
Pariaman

Nama : RINA RAHAYU PUTRI

NIM :1209374

Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas :Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Desember 2016

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

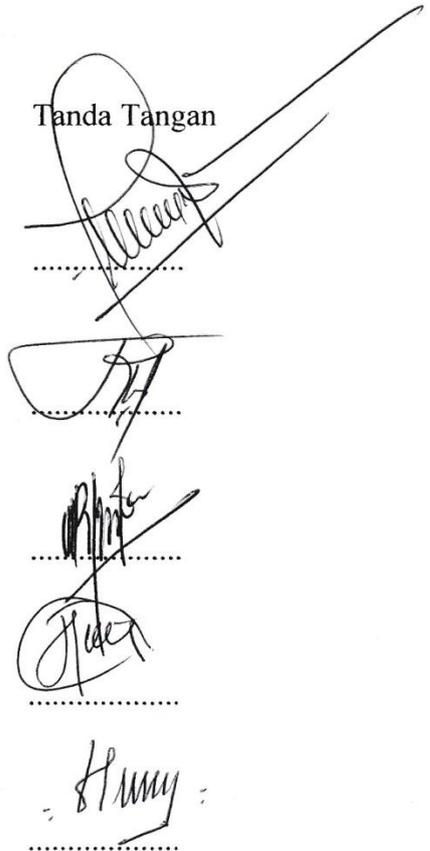
1. Ketua :Drs. Mansur Lubis,M.Pd

2. Sekretaris :Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

3. Anggota :Dra. Rahmatina, M.Pd

4. Anggota :Dra. Hamimah, M.Pd

5. Anggota :Dra. Dernawati



.....

.....

.....

.....

.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rina Rahayu Putri
BP/NIM : 2012/1209374
Jurusan ; Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dalam mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,



RINA RAHAYU PUTRI

ABSTRAK

Rina Rahayu Putri. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena guru belum variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan siswa jenuh. Oleh karena itu dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan setiap tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) . Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa berjumlah 22 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada RPP, pelaksanaan dan hasil belajar. Pada siklus I rata-rata persentase penilaian RPP adalah 73,3 % dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,9 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari pelaksanaan, siklus I aspek guru memperoleh rata-rata persentase 73 % dengan kualifikasi baik (B), siklus II memperoleh persentase 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata persentase 70 % dengan kualifikasi baik (B), siklus II mengalami peningkatan menjadi 90 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,3 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II adalah 84 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman”** dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan dua pusaka yaitu Al Quran dan Hadist. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masnila Devi,S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs.Mansur Lubis,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Dernawati selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu-Bapak majelis guru SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orang tuaku tercinta yang selalu mendidikku, memberikan curahan kasih sayang, dan pengorbanan Ayah dan Ibu yang sangat keras demi Ananda, semoga di hari tua ini Ayah dapat Ananda bahagiakan.
7. Suamiku tercinta Fauzi yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk Anakku Fahry dan Raisya yang telah banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Semua rekan-rekan AT 21 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang Pariaman, Desember 2016
Peneliti

Rina Rahayu Putri
1209374

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat hasil belajar.....	11
a. Pengertian hasil belajar.....	11
b. Jenis-jenis hasil belajar.....	12
2. Hakikat Pembelajaran IPS.....	13
a. Pengertian pembelajaran IPS.....	13
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	14
c. Ruang Lingkup IPS.....	15
3. Pendekatan CTL	16
a. Pengertian CTL.....	16
b. Karakteristik CTL.....	17
c. Kelebihan pendekatan CTL.....	19
d. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan CTL.....	20

e. Penggunaan pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS....	21
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
b. Langkah-langkah Penyusunan RPP.....	24
B. Kerangka teori	25
BAB III: METODE PENELITIAN.....	27
A. Setting Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/ Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	33
a) Perencanaan	33
b) Tahap pelaksanaan	33
c) Tahap pengamatan	34
d) Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data penelitian.....	36
2. Sumber data.....	37
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil penelitian Siklus I pertemuan I.....	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	65
2. Hasil penelitian Siklus II pertemuan 2	73

a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	80
d. Refleksi.....	95
3.Hasil penelitian Siklus II pertemuan 2	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan	104
c. Pengamatan	109
d. Refleksi.....	122
B. Pembahasan	126
1. Pembahasan Siklus I	126
a. Perencanaan.....	126
b. Pelaksanaan	129
c. Hasil belajar.....	134
2. Pembahasan Siklus II	135
a. Perencanaan.....	135
b. Pelaksanaan	136
c. Hasil belajar.....	137
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN.....	140
A. Simpulan	140
B. Saran	142

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
2.1 Kerangka teori Penelitian Tindakan Kelas.....	26
2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1 Tabel nilai mid IPS semester I siswa Kelas IV SDN 10 UT.....	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. RPP siklus I pertemuan I	146
2. Uraian materi siklus I pertemuan 1.....	150
3. Media Gambar siklus I pertemuan I.....	152
4. LDK siklus I pertemuan 1.....	154
5. Kunci LDK siklus I pertemuan 1.....	155
6. Lembar penilaian kognitif siklus I	156
7. Kunci jawaban kognitif siklus I pertemuan I.....	160
8. Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	162
9. Kunci jawaban aspek afektif siklus I pertemuan I.....	164
10. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	165
11. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	167
12. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	169
13. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I.....	172
14. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	174
15. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I.....	177
16. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I.....	182
17. RPP siklus I pertemuan 2	186
18. Uraian materi siklus I pertemuan 2	191
19. Media Gambar siklus I pertemuan 2	193
20. LDK siklus I pertemuan 1.....	194
21. Kunci LDK siklus I pertemuan 1.....	195
22. Lembar penilaian kognitif siklus I pertemuan 2.....	196
23. Kunci jawaban kognitif siklus I pertemuan 2.....	200
24. Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan 2.....	202
25. Kunci jawaban aspek afektif siklus I pertemuan 2.....	204
26. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan 2.....	205
27. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan 2	207
28. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan 2.....	208
29. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2	211

30. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 2	213
31. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 2.....	216
32. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 2.....	221
33. RPP siklus II pertemuan I.....	225
34. Uraian materi siklus II pertemuan 1	229
35. Media Gambar siklus II pertemuan I	230
36. LDK siklus I pertemuan 1.....	231
37. Kunci LDK siklus I pertemuan 1.....	232
38. Lembar penilaian kognitif siklus II pertemuan I	233
39. Kunci jawaban kognitif siklus II pertemuan I	237
40. Lembar penilaian afektif siklus II pertemuan I	239
41. Kunci jawaban aspek afektif siklus II pertemuan I	241
42. Lembar penilaian psikomotor.....	242
43. Kunci lembar penilaian psikomotor.....	244
44. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan I.....	245
45. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II pertemuan I	247
46. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan I	248
47. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I	251
48. Hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I	253
49. Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan I	256
50. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan I	261
51. Rekapitulasi hasil penilaian RPP.....	265
52. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru.....	266
53. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru.....	268
54. Rekapitulasi hasil belajar.....	270

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social sehingga siswa dapat memiliki wawasan tentang kehidupan sosial. Melalui mata pelajaran IPS di SD siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan dan masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungan dan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan tentang penjabaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Wochini (dalam Kunandar,2008:266) menjelaskan tujuan pokok dalam pembelajaran IPS, yaitu :

(1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, (2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lain, (3)

memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, (4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, (5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan dari pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS di atas sebagaimana diharapkan dalam kurikulum, diperlukan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, yaitu dengan cara : (1) guru harus merencanakan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponennya, dan dalam kegiatan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, (2) guru harus membuat pembelajaran lebih bermakna dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari, (3) guru seharusnya menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa, (4) guru hendaknya membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadi siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran, (5) guru melakukan pembelajaran

secara berkelompok, sehingga membuat siswa aktif dan memiliki kemampuan bekerja sama dengan teman, (6) guru harus melatih siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi dan (7) guru harus sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan pendapat. (8) guru harus bervariasi dalam memberikan penilaian. Menurut Trianto (2011:20) “guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran .”

Berdasarkan refleksi awal peneliti lakukan pada tanggal 17 dan 24 September 2015 dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, dengan materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya, terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru dan proses pembelajaran IPS : (1) dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen-komponen RPP yang disusun guru belum sesuai yaitu pada tujuan pembelajaran belum menggunakan komponen *A=Audience*, *B=Behaviour*, *C=Condition*, dan *D=Degree*, (2) Guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari, (3) guru belum optimal menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran IPS, (4) guru lebih cenderung membelajarkan siswa secara individu, (5) guru belum pernah melakukan pemodelan tentang konsep atau

aktivitas belajar dan (6) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran cenderung hanya penilaian kognitif saja.

Berdasarkan paparan di atas berdampak pada siswa dalam proses pembelajaran IPS yaitu: (1) proses pembelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan RPP yang dibuat guru, (2) Siswa kurang mengaitkan pembelajaran yang didapatkannya dengan kehidupan sehari-harinya, (3) Siswa belum mengembangkan rasa ingin tahunya atau kurang mampu untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi, (4) siswa jarang melakukan latihan secara berkelompok, (5) Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPS karena siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, (6) siswa jarang mengerjakan tes penilaian afektif dan psikomotor oleh guru, hanya penilaian kognitif saja. Sehingga berakibat pada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar IPS menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Ujian Mid Semester I Tahun Ajaran 2015/2016 yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1.1 Tabel hasil ujian semester I kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis Tahun Ajaran 2015/2016

N O	NAMA SISWA	L/ P	NILAI	KKM	TUNT AS	TIDAK TUNTA S
1	RR	L	60	75	-	✓
2	ASA	L	45	75	-	✓
3	VA	L	55	75	-	✓
4	FA	P	75	75	✓	-
5	RI	P	85	75	✓	-
6	AF	P	80	75	✓	-
7	CPS	P	65	75	-	✓
8	AD	L	75	75	✓	-
9	DS	L	70	75	-	✓
10	DSI	L	45	75	-	✓
11	EW	P	70	75	-	✓
12	IH	P	80	75	✓	-
13	IW	P	90	75	✓	-
14	IB	P	65	75	-	✓
15	IR	L	55	75	-	✓
16	MA	L	65	75	-	✓
17	MJ	L	40	75	✓	-
18	MKH	L	45	75	-	✓
19	MR	P	90	75	-	✓
20	NM	L	85	75	✓	-
21	ZZ	L	50	75	-	✓
22	RGA	P	80	75	✓	-
Jumlah			1.470		9 orang	13 orang
Rata-Rata			66,8			
persentase					41%	59%

Sumber : Nilai Ujian MID Sekolah Dasar Negeri 10 Ulakan Tapakis 2015/2016

Dari tabel di atas tampak bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena dari 22 siswa, hanya 9 orang yang ketuntasannya mencapai KKM. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Apabila kondisi pembelajaran di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan dicapai secara maksimal. Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat mengubah pendekatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2011:8) “untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.” Salah satu pendekatan yang bisa digunakan guru adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Nurhadi (2003:11) “pendekatan CTL bertujuan mengintegrasikan ide ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah”. Selanjutnya menurut Kunandar (2010:293) “Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008:225) “pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan

nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendekatan *kontekstual teaching and learning* siswa akan dihadapkan pada kehidupan nyata, artinya siswa akan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Pendekatan CTL dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7), kelebihan pendekatan CTL adalah

- a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya,
- b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar,
- c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya,
- d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Kemudian Nurhadi (2003:5) “pendekatan CTL juga mempunyai manfaat, yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang ada di lingkungannya.”

Jadi pendekatan CTL merupakan cara efektif untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam diskusi, bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi dalam pembelajaran, serta memberi siswa lebih banyak waktu berpikir. Pendekatan CTL, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan partisipasi siswa secara aktif dalam

memecahkan masalah dan dapat mempengaruhi siswa berkerja sama dengan orang lain dalam diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman?” Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta merupakan salah satu tugas akhir

untuk memperoleh gelar sarjana (SI) di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Bagi kepala sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terutama dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Selanjutnya Kunandar (2013:62) menyatakan “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yakni di bidang kognitif, afektif, psikomotor. Untuk lebih spesifiknya, oleh Nana (2009:50) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas:

(1) Kognitif yaitu pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Afektif yakni *receiving attending, responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai, (3) Psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi.

Sedangkan menurut Oemar (2011:161) hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

(1) Ranah *kognitif* yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman yang terdiri atas aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman, (2) Ranah *afektif* yang merupakan sasaran penilaian sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai, (3) Ranah *psikomotorik* yang merupakan sasaran penilaian keterampilan yang terdiri atas aspek keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar ada tiga ranah yaitu : dibidang kognitif, afektif, psikomotor.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan salah satu bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Menurut Ischak (1997:1.36) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2008:14) mengatakan bahwa "pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya".

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta

keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Menurut Nursid (2007:1.10) “tujuan pendidikan IPS adalah untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.”

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gross (dalam Isjoni 2007:48) “menyebutkan dua tujuan utama pendidikan IPS, yaitu: (1) Mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi sebagai Warga Negara yang baik di dalam masyarakat

yang demokratis, (2) Menolong siswa membuat banyak kemungkinan keputusan yang rasional di masyarakat”Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2010:266) tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Ischak (1997:1.37) “ruang lingkup Pembelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL adalah pendekatan yang memungkinkan siswa SD untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka. Menurut Wina (2008:225) CTL adalah: “Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata. sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyasa (2008:102) CTL adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut

Kunandar (2010:293) “pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.”

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa.

Menurut Kunandar (2010:298), karakteristik pendekatan CTL adalah:

- 1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecahan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan CTL adalah:

(1)Melakukan hubungan yang bermakna, artinya siswa dapat mengatur diri sendiri, yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat. (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat. (3) Belajar yang diatur sendiri, artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata. (4) Bekerja sama, artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi. (5) Berfikir kritis dan kreatif, artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti. (6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa, artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua. (7) Mencapai standar yang tinggi, artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. (8) Menggunakan penilaian yang autentik, artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik

tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

c. Kelebihan Pendekatan CTL

Kelebihan pendekatan CTL dapat memupuk rasa kerja sama, dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7), kelebihan pendekatan CTL adalah:

a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

d. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan CTL

Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS menggunakan langkah-langkah. Menurut Rusman (2010:199-200) juga menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- (4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- (6) Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Kemudian Nurhadi (2003:32) mengutarakan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) laksanakan kegiatan inkuiri,
- 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) ciptakan masyarakat belajar,
- 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan
- 7) lakukan penilaian sebenarnya.

Dari penjelasan para ahli di atas, peneliti mengambil langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003:23) agar pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, adapun langkah-langkah tersebut antara lain: 1) Kembangkan pemikiran

bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) melaksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian sebenarnya.

e. Penggunaan pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS mengikuti langkah-langkah yang dipaparkan oleh para ahli, menurut Nurhadi (2003:23) penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa,

catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Masnur (2011:53) “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas .” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:215) bahwa “RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.”

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan persiapan guru sebelum mengajar berupa rancangan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan guru pada proses pembelajaran. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil, guru dituntut untuk dapat memahami berbagai aspek salah satunya yaitu mengetahui langkah-langkah penyusunan RPP yang tepat.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP menurut Masnur (2011:54) adalah sebagai berikut :

(1) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (2) tulis Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut, (3) tentukan indikator untuk mencapai indikator tersebut, (4) tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut, (5) rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, (6) tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan, (7) pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran, (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (9) jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran lebih dari satu pertemuan, (10) sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (11) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:268) bahwa “langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan (1) identitas mata pelajaran, (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) Tujuan

Pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) metode pembelajaran, (6) langkah-langkah pembelajaran, (7) sumber belajar, (8) penilaian.”

Langkah-langkah yang dikemukakan ahli di atas menjelaskan bahwa sebelum membuat RPP guru haruslah berpedoman pada silabus terlebih dahulu. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kunandar seperti yang telah disebutkan di atas.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan CTL pada Pembelajaran IPS merupakan pendekatan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, melalui kegiatan yaitu: 1) Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) melakukan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) membentuk kelompok belajar, 5) menampilkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) melakukan refleksi diakhir pertemuan, dan 7) melakukan penilaian yang sebenarnya.

Langkah-langkah pendekatan CTL tersebut diterapkan dalam pembelajaran IPS, akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya dilakukan untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, maka disimpulkan bahwa :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL yang terdiri atas komponen : identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian serta sumber dan media pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada perencanaan siklus I kemudian diperbaiki dalam penyusunan perencanaan siklus II. Hal ini terlihat dari persentase RPP pada siklus I pertemuan I 67,9%, siklus I pertemuan 2 78,6%, dan pada siklus II pertemuan I 92,9%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan terhadap perencanaan, diketahui bahwa pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia dan pemilihan sumber pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan CTL menurut Nurhadi (2003:32) 1) Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) melakukan kegiatan inkuiri, 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) membentuk kelompok belajar, 5) menampilkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada pelaksanaan dilakukan selama 2 siklus. Pada siklus 1 masih banyak kegiatan yang belum terlaksana yaitu kegiatan guru belum sesuai dengan perencanaan dalam RPP, selain itu guru kurang membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan pendekatan CTL. Sehingga dilanjutkan pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan tentang adanya peningkatan pada RPP, pelaksanaan dan hasil belajar. Pada siklus I rata-rata persentase penilaian RPP adalah 73,3 % dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 92,9 % dengan kualifikasi sangat baik. Dari pelaksanaan, siklus I aspek guru memperoleh rata-rata persentase 73 % dengan kualifikasi baik, siklus II memperoleh persentase 93% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata persentase 70 % dengan

kualifikasi baik, siklus II mengalami peningkatan menjadi 90 % dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar IPS setelah menggunakan pendekatan CTL dikelas IV SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I pertemuan I didapatkan 13 orang yang tuntas dengan persentase 59,1% dan 9 orang belum tuntas dengan persentase 40,9%. Nilai rata-rata aspek kognitif 73,4, sedangkan ketuntasan 72,7 %. Nilai rata-rata aspek afektif 70,9, sedangkan ketuntasan 63,6%. Nilai rata-rata aspek psikomotor 72,3, sedangkan ketuntasan 68,2%. Pada siklus I pertemuan 2 didapat 16 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan 72,7%, dan 6 orang yang belum tuntas dengan persentase 27,3% dengan nilai rata-rata aspek kognitif 74,5 sedangkan ketuntasan 72,7%. Nilai rata-rata aspek afektif 74,5, sedangkan ketuntasan 72,7%. Dan nilai rata-rata aspek psikomotor 75,8, sedangkan ketuntasan 72,7%. Dan siklus II didapatkan 20 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 90,9% dan 2 orang belum tuntas dengan persentase 9,1% dengan nilai rata-rata aspek kognitif 81 sedangkan ketuntasan 90%. Nilai rata-rata aspek afektif 81,8, sedangkan ketuntasan 90,9%. Nilai rata-rata aspek psikomotor 86,3, sedangkan ketuntasan 90,9%. Hal ini membuktikan pelaksanaan penelitian di SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan agar dapat dipertimbangkan untuk bisa dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, diharapkan guru dapat merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL, pemilihan materi ajar sebaiknya disesuaikan dengan lingkungan yang tersedia dan pemilihan sumber pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan siswa.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan dalam RPP, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan pendekatan CTL .
3. Pada hasil, diharapkan hasil belajar siswa meningkat setelah guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL, diharapkan guru bisa memberikan penilaian yang bervariasi sesuai dengan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana.2007.Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar (online)
[Http://Aderusliana.Wordpress.com/2007//11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/diakses28/05/2016](http://Aderusliana.Wordpress.com/2007//11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/diakses28/05/2016)
- Basrowi Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta:PT RinekaCipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan).
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah Uno, .2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Igak Wardani.2010.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:UT
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Debdikbud.
- Isjoni.2007.*Integreted Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung:Falah Production.
- Kunandar.2008.*Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta:PT Raja Gravindo Persada.
- 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2013.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Provesi Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Martono Nanang.2011. *Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta:PT Raja GrafindoPersada
- Masnur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2008.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 -----2009.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SISKO 2006*. Jakarta: Grasindo.
- Ngalim Purwanto.2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasma.2008.*Model Pembelajaran Kooperatif*.Padang:UNP PRESS.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*.Malang: UM Press.
- Nursid Sumaatmadja.2007.*Konsep Dasar IPS*.Jakarta.UT.
- Oemar Hamalik.2008.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara.
- 2011.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Rusman.2010. *Model-model Pembelajaran*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slmeto.2003.*Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto.2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif:Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Prenada Media
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.